

SKRIPSI

**ANALISIS MORFOMETRIK AYAM HUTAN MERAH  
SUMATERA (*Galus galus*) PADA HABITAT  
YANG BERBEDA DI PROVINSI RIAU**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh:

**JEFRIANTO  
118801113194**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2023**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

**ANALISIS MORFOMETRIK AYAM HUTAN MERAH  
SUMATERA (*Galus galus*) PADA HABITAT  
YANG BERBEDA DI PROVINSI RIAU**



Oleh:

**JEFRIANTO  
11880113194**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2023**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Morfometrik Ayam Hutan Merah Sumatera (*Galus galus*)  
pada Habitat yang Berbeda di Provinsi Riau  
Nama : Jefrianto  
NIM : 11880113194  
Program Studi : Peternakan

Menyetujui,  
Setelah diseminarkan pada tanggal 12 juli 2023

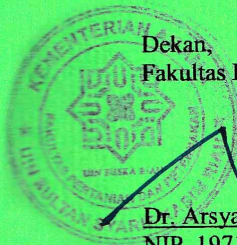
Pembimbing I

Dr. Deni Fitra, S.Pt., M.P  
NIP. 198606012020121008

Pembimbing II

drh. Jully Handoko, M.KL  
NIP. 198006052008011014

Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Peternakan

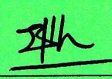

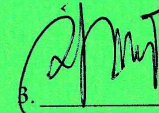
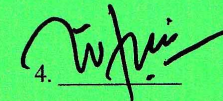
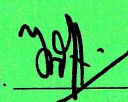
Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc  
NIP. 197107062007011031

Ketua,  
Program Studi Peternakan

Dr. Triani Adelina, S.Pt., MP.  
NIP. 197603222003122003

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 12 juli 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Eniza Saleh, MS.	Ketua	
2.	Dr. Deni Fitra, S.Pt., MP	Sekretaris	
3.	drh. Jully Handoko, M.KL	Anggota	
4.	Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si.	Anggota	
5.	Dr. Irdha Mirdhayati, S.Pt., M.Si	Anggota	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jefrianto  
NIM : 118801113194  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 11 November 1999  
Fakultas : Pertanian dan Peternakan  
Prodi : Peternakan  
Judul Skripsi : Analisis Morfometrik Ayam Hutan Merah Sumatera (*Galus galus*) pada Habitat yang Berbeda di Provinsi Riau.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,



Jefrianto  
NIM. 118801113194

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
Kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak  
Dan tiadalah yang menerima peringatan  
melainkan orang-orang yang berakal".  
(Q.S. Al-Baqarah:269)*

*"...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak,  
mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan sering melihat ke atas,  
lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dan hati yang akan bekerja lebih keras,  
serta mulut yang akan selalu berdoa..."*

*Alhamdulillahirobbil alamiin... Alhamdulillahirobbil alamiin...  
Alhamdulillahirobbil alamiin  
Akhirnya aku sampai ke titik ini,*

*Sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan padaku ya Rabb  
Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada Mu ya Rabb*

*Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal saleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi  
keluargaku tercinta.*

*Almarhum Ayah... almarhumah ibu...*

*Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku.*

*Setulus hatimu bunda, searif arahanmu dikala itu ayah.*

*Ibundaku dengan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan*

*Ataukah perjuangan yang tidak pernah kuketahui,*

*Doakan agar kelak anakmu ini menjadi orang yang sukses*

*Dalam menjalani kehidupan nantinya,*

*Terimakasih Ayahh dan Ibuku*

*Salam sayangku selalu untuk Ayah dan Ibuku.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP

Jefrianto dilahirkan di Pekanbaru, Provinsi Riau pada tanggal 11 November 1999. Lahir dari pasangan Ayahanda Alm. Ganda Gultom dan Almh. Ibunda Masdalia Siburian, yang merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh yaitu masuk Sekolah Dasar di SDN 172 Pekanbaru Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMPN 1 Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2015. Pada Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Mandiri diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah penulis pernah menjadi Kepala Devisi Bidang Perkandangan di UKMF KOMPASH (Kelompok Studi Mahasiswa Pecinta Unggas dan Aneka Satwa Harapan) Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bulan Juli sampai Agustus tahun 2020 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapang di Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih Sumatra Utara secara online dengan membuat artikel ilmiah. Pada bulan Juli sampai Agustus 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Plus (KKN-DR Plus) di Desa Sepahat, Bandar Laksamana, Riau.

Pada tanggal ... Juni 2023 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subbhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Morfometrik Ayam Hutan Merah Sumatera (*Galus galus*) pada Habitat yang Berbeda di Provinsi Riau” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Almarhum Ganda Gultom dan Ibunda Almarhumah Masdalia Siburian; serta keluarga besar yang selalu memberikan bantuan do'a, motivasi, materi dan moril kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si. selaku Wakil Dekan III.
5. Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P. selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Deni Fitra, S.Pt., MP. selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak drh. Jully Handoko, S.K.H.,M.KL. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si. dan Ibu Dr. Irdha Mirdhayati, S.Pt., M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh dosen, karyawan dan civitas akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan.

Teman-teman Peternakan angkatan 2018 pada umumnya, khususnya teman-teman kelas A yang telah kebersamai selama kuliah, memotivasi dan membantu dalam banyak hal.

Bang Hamid Muda Oloan S.Pt. dan Tulang Rudolf Siregar yang telah membantu dalam pengumpulan data.

Teman-teman yang selalu membantu dalam penelitian yaitu Siswarti, A.Md.Kom, Galih Gunawan, S.Pt, Agung pranata, S.Pt, Eka Amalia, S.Pt, M. Akmalul Hadi, S.Pt., Rafida, teman-teman KKN DR- PLUS Desa Sepahat, Bandar Laksamana, Riau.

Semoga Allah Subbahanahu Wata'ala melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga untuk seluruh pembaca. Aamiin yaa rabbal'alaamiin.

Pekanbaru, 15 Juli 2023

Penulis

UIN SUSKA RIAU

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah سبحانه و Wata'ala, yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Morfometrik Ayam Hutan Merah Sumatera (*Galus galus*) pada Habitat yang Berbeda di Provinsi Riau”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Peternakan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Deni Fitra, S.Pt., MP sebagai dosen pembimbing I, Bapak drh. Jully Handoko, S.K.H., M.KL sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, 15 Juli 2023

Penulis

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ANALISIS MORFOMETRIK AYAM HUTAN MERAH SUMATERA (*Galus galus*) PADA HABITAT YANG BERBEDA DI ROVINSI RIAU

Jefrianto (11880113194)

Di bawah bimbingan Deni Fitra dan Jully Handoko

### INTISARI

Ayam hutan merah atau nama ilmiahnya *Gallus gallus* adalah sejenis unggas berukuran sedang, yang tersebar luas di hutan tropis. Ayam hutan merah diduga merupakan nenek moyang dari berbagai jenis ayam lokal, yang banyak tersebar di pelosok tanah air, contohnya: ayam kampung, ayam pelung, ayam sentul dan ayam kokok balenggek. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ukuran morfometrik dan sifat kualitatif ayam hutan merah Sumatera pada habitat yang berbeda di Provinsi Riau. Perbandingan dilakukan antara ayam hutan merah Sumatera yang meliputi Kabupaten Kampar 20 ekor (10 ekor habitat rawa dan 10 ekor habitat bukit), Kabupaten Siak 20 ekor (10 ekor habitat rawa dan 10 ekor habitat bukit) dan Kabupaten Pelalawan 10 ekor (habitat rawa) di Provinsi Riau. Variabel yang diukur adalah Bobot Badan (BB), Panjang Leher (PL), Lingkar Leher (LL), Panjang Sayap, Panjang Punggung (PPu) Panjang Dada (PD) Lebar Dada (LD), Panjang Jari Ketiga (PJK), Bentuk jengger, Warna paruh dan Warna *shank*. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan ukuran morfometrik panjang punggung dan panjang dada antara ayam hutan merah Sumatera pada habitat rawa dan habitat bukit. Ukuran panjang punggung dan dada ayam hutan pada habitat rawa lebih kecil dibandingkan dengan ayam hutan pada habitat bukit. Bentuk jengger ayam hutan merah Sumatera adalah tunggal, warna paruh hitam dan warna *shank* hitam. Tidak terdapat perbedaan bentuk jengger, warna paruh dan warna *shank* antara ayam hutan merah Sumatera habitat rawa dan habitat bukit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan ukuran panjang punggung dan dada ayam hutan merah Sumatera habitat rawa dan bukit serta tidak terdapat perbedaan antara bentuk jengger, warna paruh dan warna *shank*.

Kata kunci: ayam hutan merah sumatera, ukuran tubuh dan sifat kualitatif.

UIN SUSKA RIAU

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MORPHOMETRIC ANALYSIS OF SUMATRAN RED JUNGLE FOWL  
(*Galus galus*) IN DIFFERENT HABITATS IN RIAU PROVINCE**

Jeffrianto (11880113194)

Under the Guidance of Deni Fitra and Jully Handoko

**ABSTRACT**

*The red jungle fowl or its scientific name Gallus gallus is a type of medium-sized fowl, which is widespread in tropical forests. The red jungle fowl is thought to be the ancestor of various types of native chickens, which are widely spread throughout the country, for example: free-range chicken, pelung chicken, sentul chicken and balenggek crowing chicken.. The purpose of this study was to identify qualitative traits and analyze the differences of Sumatran red jungle fowl based on their habitats in Riau Province. Comparisons were made between the Sumatran red jungle fowl covering 20 individuals in Kampar District (10 individuals in swamp habitat and 10 individuals in hill habitat), Siak District 20 individuals (10 individuals in swamp habitat and 10 individuals in hill habitat) and 10 individuals in Pelalawan District (swamp habitat) in Riau Province. Variables measured were Body Weight (BW), Beak Length (BL), Neck Length (NL), Wing Length, Back Length (BLg) Chest Length (CL) Chest Width (CW), Third Finger Length (TFL), Comb shape, beak color and shank color. The results of this study were that there were differences in morphometric measurements of dorsal length and breast length between the Sumatran red junglefowl of swamp habitat and hill habitat, where the dorsal length and breast length of jungle fowl with swamp habitat were smaller than that of the hill habitat jungle fowl and the shape of the red jungle fowl's comb. Sumatra is single, the color of the beak is black and the color of the shank is black and there is no difference in the shape of the comb, the color of the beak and the color of the shank between the Sumatran red jungle fowl in the swamp and hill habitats. The conclusion of this study is that there is only a slight difference in body size of the Sumatran red jungle fowl in swamp and hill habitats and there is no difference between the shape of the comb, the color of the beak and the color of the shank.*

**Keywords:** *Sumatran red jungle fowl, body size and qualitative characteristics.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	2
1.3 Manfaat Penelitian .....	2
1.4 Hipotesis Penelitian .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1. Ayam Hutan Merah .....	4
2.2. Sifat Kualitatif dan Kuantitatif .....	6
2.3. Karakteristik Morfometrik .....	7
2.4. Habitat .....	9
2.5. Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	11
III. METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Waktu dan Tempat .....	14
3.2 Materi Penelitian .....	14
3.3 Metode Penelitian.....	14
3.4 Parameter Penelitian.....	15
3.5 Prosedur Penelitian.....	16
3.6 Analisis Data .....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Perbandingan Morfometrik Ayam Hutan Merah Sumatera .....	19
4.2. Perbandingan Sifat Kualitatif Ayam Hutan Merah Sumatera .....	22
V. PENUTUP.....	26
5.1. Kesimpulan.....	26
5.2. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	27
LAMPIRAN.....	31

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
41 Rataan dan Standard Deviasi Ukuran Ayam Hutan Sumatra Habitat Rawa dan Bukit.....	17
41 Sifat Kualitatif pada Ayam Hutan Merah Sumatra (%).....	20



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. Ayam Hutan Merah Jantan dan Betina .....	3
2. Ayam Hutan Merah Jantan .....	3
2. Pengukuran Morfometrik Tubuh Ayam Hutan Merah.....	6
3. Kerangka Tubuh Ayam .....	10
4. Peta Lokasi Penelitian .....	14
4. Jengger Ayam Hutan Sumatra .....	20
4. Warna Paruh.....	21
4. Warna <i>Shank</i> .....	22

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ayam hutan merah atau nama ilmiahnya *Gallus gallus* adalah sejenis unggas berukuran sedang, yang tersebar luas di hutan tropis, benua Asia, Himalaya, Republik Rakyat Cina Selatan, Asia Tenggara, Sumatera, Jawa, dan Timor (Hutt, 1949; Waluyo dan Sugardjito, 1984; Hadiwirawan, 2014). Ayam hutan merah diduga merupakan nenek moyang dari berbagai jenis ayam lokal, yang banyak tersebar di pelosok tanah air, contohnya: ayam kampung, ayam pelung, ayam sentul, ayam balenggek, dll (Rahayu, 2016). Ayam domestikasi yang terkenal dengan produksi daging dan telur unggul, juga mempunyai nenek moyang yang diduga sama dengan ayam hutan merah (Rahayu, 2016).

Ayam hutan merah merupakan salah satu satwa liar yang ada di pulau Timor dan merupakan satwa elemen ekosistem hutan sebagai kekayaan alam Indonesia (Alikondra, 1990 cit. Wibowo, 2013). Ayam hutan merah banyak diburu dengan tujuan-tujuan tertentu, misalnya dikawinkan dengan ayam kampung untuk mendapatkan keturunan ayam pelung dengan suara kokok yang khas dan berbadan tegap, atau juga untuk mendapatkan tipe ayam aduan, ayam bekisar, atau ayam burgo (seperti ayam kate, yang dapat ditemukan di daerah Sumatera Selatan (Nataamijaya, 2000).

Ayam hutan merah adalah salah satu satwa penting yang mempunyai fungsi ekologi, ekonomi dan estetika. Fungsi ekologis ayam hutan merah adalah sebagai mangsa predator, fungsi ekonomi ayam hutan merah adalah sebagai hewan buru dan sumber genetik bagi hewan piaraan, sedangkan fungsi estetika dari ayam hutan merah adalah sebagai hewan hias (Setianto, dkk. 2016). Dari sisi genetik, ayam lokal Indonesia berada dalam satu clade dengan ayam hutan merah (Zein dan Selandari 2009). Ayam lokal menyebar di berbagai daerah terutama di Sumatera dan Jawa, hal tersebut juga menginformasikan bahwa ayam hutan merah telah tumbuh dan berkembang biak, meskipun ada perbedaan antar satu daerah dengan daerah lainnya. Mansjoer (1987) menemukan ayam hutan yang ada di Sumatra memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dan warna bulu punggung yang lebih kemerlang dibandingkan dengan ayam hutan yang ditemukan di Jawa (G.g. javanicus).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Habitat adalah suatu tempat tinggal makhluk hidup berupa satu individu atau populasi spesies tertentu, dengan tujuan melangsungkan hidup secara normal pada tempat tersebut. Provinsi Riau memiliki berbagai macam jenis habitat seperti bukit, rawa maupun lembah. Ayam hutan merah banyak hidup di daerah perbukitan ataupun rawa yang tersebar di banyak daerah seperti Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar maupun Kabupaten Pelalawan. Menurut pengakuan warga sekitar terdapat perbedaan antara ukuran tubuh ayam hutan merah Sumatera di habitat bukit dan rawa. Untuk mengetahui perbedaan tersebut maka diperlukan pengukuran dan perbandingan antara ayam hutan merah Sumatera di habitat rawa maupun bukit.

Pengukuran ukuran tubuh perlu dilakukan dikarenakan ukuran tubuh suatu individu merupakan indikator yang baik dan memiliki nilai toleransi yang cukup erat dengan parameter bobot hidup (Suparyanto et al. 2004). Pengukuran morfometrik juga dapat membantu proses seleksi dan perkawinan silang ternak antar bangsa maupun jenis (Kurnianto et al. 2013). Pentingnya penelitian ini dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan mengenai ukuran morfometrik dan sifat kualitatif terutama pada ayam hutan merah Sumatera yang nantinya dapat digunakan sebagai informasi dasar guna pengembangan unggas lokal selanjutnya.

Pentingnya informasi mengenai hal-hal yang sifatnya teknis dalam analisis morfometrik ayam hutan merah, serta belum tersedianya informasi, maka berdasarkan uraian di atas penulisan telah melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Morfometrik Ayam Hutan Merah Sumatera (*Galus galus*) pada Habitat yang Berbeda di Provinsi Riau”**.

### 1.2 Tujuan Penelitian

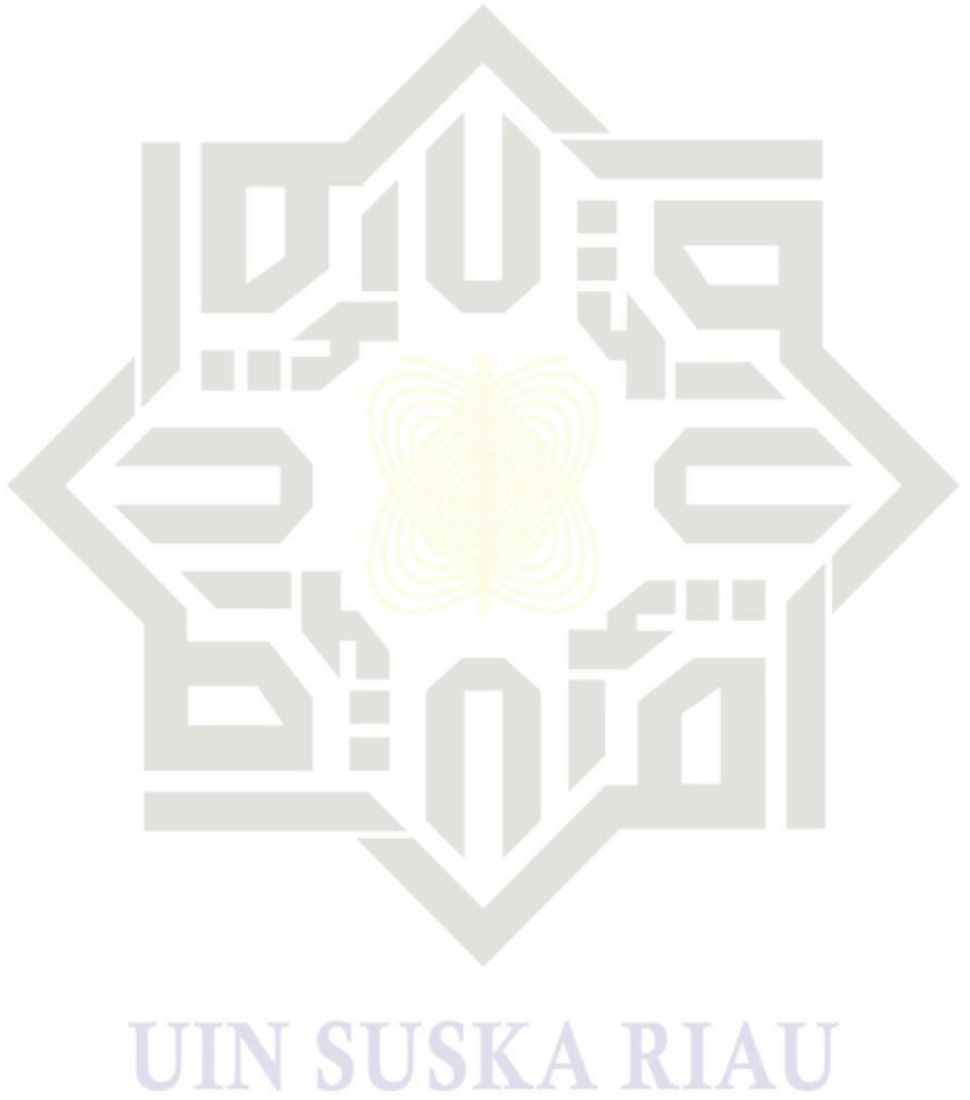
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ukuran morfometrik dan sifat kualitatif ayam hutan merah Sumatera pada habitat yang berbeda di Provinsi Riau.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan morfometrik dan sifat kualitatif ayam hutan merah Sumatera pada habitat yang berbeda di Provinsi Riau dan memperkenalkan satwa lokal (ayam hutan merah asli Sumatera) sebagai salah satu endemik asli Sumatera sebagai informasi dasar untuk pengembangannya di masa yang akan datang.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan ukuran morfometrik dan sifat kualitatif antara ayam hutan merah yang hidup di habitat berbeda di Provinsi Riau.



##### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Ayam Hutan Merah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya genetik ternaknya (SDGT), diantaranya adalah ayam. Nataamijaya (2000) menyatakan Indonesia memiliki beberapa ayam lokal yang tersebar di beberapa daerah dan memiliki ciri khas masing-masing, Ayam hutan merah merupakan ayam yang menghabiskan seluruh hidupnya di alam liar dan tersebar luas di hutan (Sunandar, 2011). Ayam jenis ini tidak hanya terdapat di pulau Jawa tetapi juga dapat ditemukan di pulau Sumatera khususnya Provinsi Bengkulu. Ayam jenis ini merupakan hewan liar yang sangat langka. Sulandari dan Zein (2009) mengemukakan bahwa ayam hutan merah merupakan nenek moyang (ancestor) ayam lokal yang dipelihara masyarakat pada saat ini. Gambar Ayam Hutan Merah dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar. 2.1. Ayam Hutan Merah jantan dan betina  
Sumber : Media Tani (2022).



Gambar 2.2. Ayam Hutan Merah Jantan  
Sumber : Dokumentasi Penelitian 2022

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayam hutan terbagi menjadi beberapa jenis, dari beberapa jenis tersebut ayam hutan memiliki klasifikasi secara umum. Klasifikasi dari ayam hutan adalah sebagai berikut (Brisson, 1766) : Kingdom: *Animalia*, Filum: *Chordata* Class: *Aves* Ordo: *Galliformes* Family: *Phasianidae* Genus: *Gallus* Species: *Gallus spp.*

Ciri-ciri umum ayam hutan merah berukuran besar (70 cm Jantan, Betina 42 cm); Jantan, jengger, gelambir dan muka merah. Bulu tengkuk, penutup ekor, dan bulu primer biru perunggu. Mantel coklat berangan, bulu ekor panjang, penutup sayap hitam kehijauan dan berkilau. Tubuh bagian bawah hijau gelap. Betina; coklat suram dengan coretan hitam pada leher dan tengkuk (Kehati, 2017).

Menurut Putra (2016) lokasi yang mudah ditemukan ayam hutan merah yaitu di perkebunan, hutan dan *blending zone* (peralihan antara hutan dengan lahan yang dilah oleh masyarakat untuk pertanian dan perkebunan). Fernades *et al*, (2009) mengemukakan bahwa ayam hutan merah selain sebagai nenek moyang ayam peliharaan, juga merupakan salah satu spesies paling penting bagi umat manusia karena mempunyai nilai ekonomi dan sosial budaya. Berdasarkan status konservasi yang dikeluarkan IUCN (*International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources*) *Red List* status ayam hutan merah termasuk pada katagori LC (*Least Concern*) atau beresiko rendah (*Bird Life International, 2014*) saat ini diperkirakan jumlah populasinya tidak terlalu banyak, seiring dengan perkembangan waktu dimasa sekarang populasi ayam hutan merah diduga terus mengalami penurunan.

Adanya kerusakan habitat, perburuan yang tidak terkendali dan dimangsa predator diperkirakan sebagai penyebab penurunan populasi ayam hutan merah yang mengarah pada kepunahan (Setianto dkk., 2016). Senada dikemukakan Handiwirawan (2004) bahwa perusakan hutan yang merupakan habitat ayam hutan yang sangat cepat berpotensi menyebabkan punahnya ayam hutan. Disisi lain perburuan terhadap ayam hutan merah terus berlangsung dengan berbagai macam cara tradisional sampai penggunaan peralatan modern.

## 2.2.

### Sifat Kualitatif dan Kuantitatif

Penampilan fenotipik atau sifat-sifat yang tampak pada ternak (termasuk ayam kampung) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sifat kualitatif dan kuantitatif. Sifat kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan untuk menentukan karakteristik bangsa ternak (Krisnandi dkk., 2015). Sifat kuantitatif adalah sifat-sifat yang dapat diukur yang dipengaruhi oleh banyak pasang gen dan lingkungan (Kurnianto, 2010). Sifat kualitatif adalah sifat-sifat yang tidak dapat diukur namun dapat dibedakan (Noor, 2008). Sifat kualitatif individu-individu dapat diklasifikasikan ke dalam satu, dua kelompok atau lebih, dan pengelompokan itu berbeda jelas satu sama lain. Sifat kualitatif seperti warna adalah sifat penting dalam membentuk karakteristik rumpun dan digunakan sejak domestikasi sebagai alat untuk membentuk rumpun dan kegiatan seleksi, seperti variasi bentuk tubuh dan warna bulu barangkali dapat membantu untuk memahami sejarah rumpun, demografi dan karakter genetiknya (Radacsi, 2008). Menurut Mahfuza (2021), sifat kualitatif sedikit sekali atau bahkan tidak ada hubungannya dengan kemampuan produksi, namun sifat ini mungkin penting sebagai penciri bagi rumpun atau tipe ternak tertentu, misalnya warna bulu dan pola warna tubuh

Sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung dipengaruhi faktor genetik dan lingkungan. Menurut Yatim (1991) bahwa variasi yang terdapat pada satu individu disebabkan oleh variasi genetik dan lingkungan. Penampilan sifat-sifat tergantung pada gen-gen yang dimiliki ayam dan ditunjang kondisi lingkungan yang memadai. Faktor genetik meliputi bangsa, strain, jenis kelamin dan umur ayam. Faktor lingkungan antara lain ransum, sistem pemeliharaan, temperatur dan kelembaban.

Keanekaragaman sifat genetik yang dimiliki ayam lokal secara nyata dimunculkan dalam penampilan fenotipik, seperti warna bulu, kulit, paruh, daging, bentuk jengger, bulu penutup, penampilan produksi, pertumbuhan dan reproduksi (Schmidt, 1985; Sidadolog, 1990). Keanekaragaman dapat dimunculkan secara evolusi maupun revolusi akibat dari sistem pemeliharaan dan perkawinan yang tidak terkontrol dari generasi ke generasi. Faktor cekaman lingkungan juga merupakan faktor yang sangat menentukan, karena upaya untuk mempertahankan dan melalui proses adaptasi. Proses adaptasi yang berlangsung lama. Dari ulasan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejarah unggas, Crawford (1990) mengatakan bahwa ayam hutan merah tidak dianggap lagi merupakan nenek moyang/ penyumbang terbesar dari adanya ayam domestikasi (*Gallus gallus domesticus*) saat ini.

Berdasarkan identifikasi secara morfologi, Nishida dkk. (1990) menyebutkan ada 6 kategori yang menonjol pada ayam hutan merah, yaitu kulit, jengger, tulang kaki dan taji, warna bulu penutup, cuping, dan ukuran tubuhnya. Perbedaan cukup mencolok pada ayam hutan jantan dan betina, terutama pada warna/ pola bulu penutup. Produksi Tidak banyak data yang menyebutkan tingkat produksi ayam hutan merah, hanya disebutkan kira-kira bobot badan ayam hutan betina dan jantan sekitar 1,0 dan 1,5 kg pada umur sekitar 1,5 tahun (Arnin Babjee, personal komunikasi), sehingga dengan keadaan ini ayam hutan merah dikenal sebagai ayam yang lambat tumbuh (*slau-gmth*).

### 2.3. Karakteristik Morfometrik

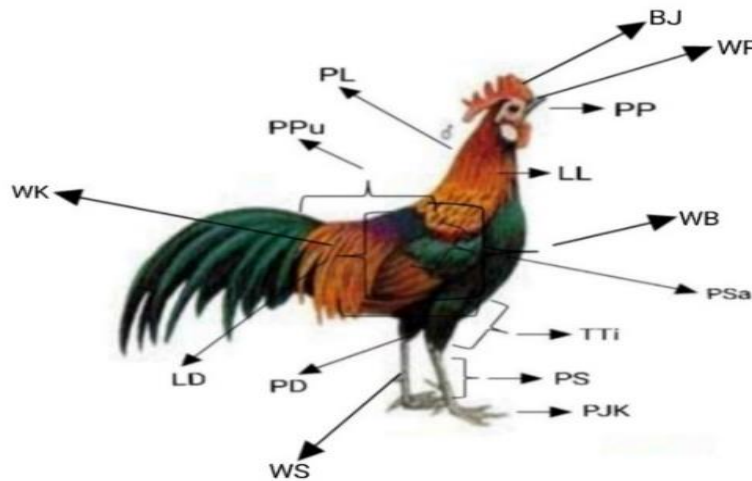
Karakterisasi merupakan langkah awal dalam pemuliaan ternak dalam rangka mengidentifikasi sifat-sifat penting yang bernilai ekonomis seperti bobot badan dan pertambahan bobot badan atau sifat-sifat penciri rumpun ternak yang bersangkutan. Karakterisasi ayam lokal dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi morfometrik. Morfometrik merupakan studi yang berhubungan dengan variasi dan perubahan bentuk dan ukuran dari suatu organisme, meliputi pengukuran panjang dan analisa kerangka (Komariah, 2016). Morfometrik merupakan sifat kuantitatif yang dapat digunakan sebagai kriteria seleksi untuk meningkatkan produktivitas ayam lokal. Sifat kuantitatif ayam lokal berdasarkan morfometrik meliputi panjang badan, panjang leher, panjang sayap, lebar sayap, lingkaran dada, lebar dada, panjang kepala, lebar kepala, panjang paruh, panjang jengger, tinggi jengger, panjang tulang tibia, panjang metatarsus, lingkaran metatarsus, panjang jari terpanjang, panjang femur, panjang maxilla, panjang sternum, dan bobot badan (Ashifudin dkk., 2017; Hummairah dkk., 2016; Rangkuti dkk., 2016). Gambar pengukuran karakteristik morfometrik tubuh ayam hutan merah dapat dilihat pada gambar 2.3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 2.3. Pengukuran Karakteristik Morfometrik Tubuh Ayam Hutan Merah

Keterangan gambar : PP = Panjang Paruh, PL = Panjang Leher, LL = Lingkaran Leher, PSa = Panjang Sayap, PPU = Panjang Punggung, PD = Panjang Dada, LD = Lebar Dada, TTI = Tulang Tibia, PS = Panjang *Shank*, PJK = Panjang Jari Ketiga, BJ = Bentuk Jengger, WP = Warna Paruh, WB = Warna Bulu, WK = Warna kulit, WS = Warna *Shank*.

Dari ulasan sejarah unggas, Crawford (1990) mengatakan bahwa ayam hutan merah tidak disangsikan lagi merupakan nenek moyang/penyumbang terbesar adanya ayam domestikasi (*Gallus gallus domesticus*) saat ini. Berdasarkan identifikasi secara morfologi, Nishida dkk, (1990) menyebutkan ada 6 kategori yang menonjol pada ayam hutan merah, yaitu kulit, jengger, tulang kaki dan taji, warna bulu penutup, *cuping*, dan ukuran tubuhnya. Perbedaan cukup mencolok pada ayam hutan jantan dan betina, terutama pada warna/pola bulu penutup.

Karakteristik / ciri fisik ayam hutan merah jantan adalah sebagai berikut :

- Bulu dada bagian bawah mempunyai warna dasar hitam dengan beberapa variasi bulu penutup merah atau kuning mengkilap pada leher, sayap dan punggung (bagian belakang), mempunyai bulu ekor yang melengkung dan lebat.
- Jengger tunggal bergerigi seperti gergaji dengan 4-6 gigi, tebal, berdisi tegak dan berkembang cukup bagus, berwarna merah dengan 2 buah pial yang terletak diantara kedua belah tulang rahang bawah.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bentuk kepala kecil dibanding dengan ayam kampung atau ayam domestikasi
- *Cuping* khas berwarna putih, yang menunjukkan kerabang telurnya berwarna putih.
- Konformasi tubuh ramping, dengan kaki/ *shank* panjang, kokoh, kuat dan halus teksturnya.

Pada ayam betina, mempunyai warna dasar bulu penutup coklat gelap dengan garis-garis hitam seperti kebanyakan ayam kampung (Amin Babjee, 1996; Mufarid, 1996; Sudrajad, 1997)

Dasar dalam melakukan seleksi adalah karakteristik ternak itu sendiri yang mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki oleh ternak yang dapat dipengaruhi oleh gen dan lingkungan atau interaksi dari kedua faktor tersebut. Menurut Zulu (2008) ukuran-ukuran tubuh dapat menggambarkan ciri khas dari suatu bangsa. Hasil pengukuran biasanya dinyatakan dalam milimeter atau centimeter, ukuran ini disebut ukuran mutlak (Nurmadinah, 2016).

#### 2.4. Habitat

Habitat tersebut bervariasi dari daerah tropis sampai ke iklim sedang, seperti hutan sekunder, hutan bambu, perkebunan-perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kopi (Tweedie, 1983). Ayam hutan merah memiliki berbagai tempat tinggal, tetapi antara ini lebih menyukai hutan campuran tak terganggu untuk mencari makanan dan berkembangbiakan (Ali dan Ripley, 1989). Habitat ayam hutan merah lebih banyak ditemukan di tutupan wilayah tersebut di atas, hal ini dikarenakan dapat mendukung perkembangan kehidupan ayam hutan merah terutama untuk komponen pakan, komponen pelindung, komponen air, dan ruang. Wilayah ini dapat memberikan makanan (butiran, biji-bijian dan batubatuan), tempat bertengger, berjemur, kawin dan memelihara anak-anaknya (Pinaria dkk., 2014). Subhani *et al.* (2010) bahwa habitat ayam hutan merah terdapat di hutan dan semak bukar. Arshad and Zakaria (2009) mengemukakan bahwa ayam hutan merah senang bertengger pada cabang-cabang pohon. Pada malam hari mereka naik ke cabang pohon untuk bertengger. Sementara itu Setianto *et al.* (2017),

Sutriyono et al. (2016) dan Sutriyono *et al.*, (2017) mengemukakan bahwa ayam hutan merah dan keturunannya juga hidup dan berkembang biak di daerah pesisir.

Pada waktu dan lokasi memikat ayam hutan merah sangat menentukan keberhasilan penangkapan ayam hutan merah, pemikat melakukan penangkapan ayam hutan merah pada pagi dan sore hari. Pada saat pagi dan sore hari ayam hutan merah di alam melakukan aktifitas mencari pakan di alam sekitar habitatnya. Sedangkan pada malam hari ayam hutan merah terbang ke cabang-cabang pohon atau di dalam semak belukar untuk tidur (Wahyudi dkk., 2017). Ayam hutan merah jantan sangat peka terhadap kondisi lingkungan, sehingga sangat agresif untuk mempertahankan teritorialnya dari hal-hal asing. Oleh karena itu apabila ada ayam pemikat yang diletakkan di lokasi mereka, ayam hutan merah jantan akan segera mendatangi ayam pikat dan bertarung. Disamping waktu pagi dan sore, lokasi penangkapan ikut menentukan hasil tangkapan, diketahui ada tiga lokasi penangkapan, yakni perkebunan, hutan dan daerah *blending zone* (peralihan antara hutan dengan lahan yang diolah masyarakat untuk pertanian dan perkebunan (Wahyudi dkk., 2017).

Ayam hutan merah Sumatera banyak dijumpai di Provinsi Riau dengan habitat rawa dan bukit. Menurut Djaenudin (2009), agroekosistem lahan rawa dapat dibedakan jadi tiga macam yaitu lahan rawa gambut pedalaman, rawa lebak, dan rawa pasang surut, serta ciri-ciri daerah rawa adalah daerah tergenang, variasi suhu yang tidak terlalu mencolok, penetrasi cahaya tergolong baik dan floranya didominasi oleh ganggang. Bukit adalah adalah suatu bentuk wujud alam wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung, ciri-ciri bukit adalah memiliki ketinggian mulai dari 200-600 meter di atas permukaan laut, memiliki sisi yang curam dan miring, gundukan terbentuk secara alamiah, yaitu karena erosi atau patahan serta puncaknya bulat dan mudah untuk didaki oleh manusia (Nagili, 2018).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Riau memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berbeda tiap wilayah yang dikelola menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan pemerintah daerah (Achsani, 2021). Kawasan hutan Riau terkenal masih asri dan memiliki daerah yang beragam seperti kawasan perbukitan maupun rawa sehingga populasi ayam hutan Riau dapat terjaga. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian

Kabupaten Kampar adalah salah satu dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar memiliki luas lebih kurang 1128.928 Ha, yang terletak antara 01°00'40" lintang utara sampai 00°27'00" lintang selatan dan 100°28'30" – 101°14'30" bujur timur. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Kampar sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak. Berdasarkan letak geografisnya, posisi Kabupaten Kampar mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan iklim perekonomian, budaya adat istiadat suatu daerah. Secara geografis, posisi Kabupaten Kampar sangat strategis karena bertetangga dengan Provinsi Sumatera Barat dan dilalui jalur lintas Riau-Sumatera Barat. Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis dengan suhu rata-rata 27°C – 33°C. Suhu minimum terjadi pada bulan

### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

November dan Desember yaitu sebesar 21 °C. Suhu maksimum terjadi pada Juli dengan temperatur 35 °C. Kelembaban udara rata-rata 78-94 persen. Curah hujan rata-rata 283 mm pertahun. Secara topografis, Kabupaten Kampar merupakan daerah bergelombang dengan dataran rendah, rawa-rawa, dataran tinggi atau perbukitan dan sedikit bergunung dengan ketinggian rata-rata sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi Kabupaten Kampar untuk menjadi daerah pertanian (Kominfo Kabupaten Kampar, 2022).

Kabupaten Siak mempunyai luas 8.556,09 km<sup>2</sup>, secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" — 00 20' 49" Lintang Selatan dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan (growth triangle) Indonesia –Malaysi - Singapura. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Siak sebagai berikut: sebelah utara dengan Kabupaten Bengkalis, sebelah selatan dengan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru, sebelah timur dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan dan sebelah barat dengan Kabupaten Bengkalis.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Daerah Kabupaten Siak beriklim tropis dengan suhu udara di daerah bukit 25°C dan 32°C di daerah rawa, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi. Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi, 15% surplus air dan curah hujan rata-rata bulanan menjadi aliran permukaan, maka memungkinkan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah. Berdasarkan analisis data curah hujan diketahui bahwa bulan basah berlangsung pada bulan Oktober hingga Desember, sedangkan bulan kering pada bulan Juni hingga Agustus. Distribusi curah hujan semakin meninggi ke arah Pegunungan Bukit Barisan di bagian barat wilayah Propinsi Riau. Dengan melihat tataguna lahan ini perhatian perlu diberikan terhadap adanya rawa seluas 5.133 hektar (0,7%), tambak seluas 13,787 hektar (2%) dan kolam/empang seluas 499,83 hektar (0,1%). Mengingat luasnya lahan gambut maupun pengaruh

air asin yang ada, tidak semua wilayah yang ada dapat dimanfaatkan bagi kegiatan pembangunan (Pemprov Riau, 2022).

Kabupaten Pelalawan terletak di Pesisir Timur Pulau Sumatera, dengan wilayah daratan yang membentang di sepanjang bagian Hilir Sungai Kampar serta berdekatan dengan Selat Malaka. Secara geografis Kabupaten Pelalawan terletak antara 1°25" LU dan 0°,20" LS serta antara 100°,42" ~ 103°,28" BT dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Siak, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir, sebelah barat berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar serta sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Riau.

Luas kabupaten Pelalawan adalah 1.392.494 Ha atau 14,73 % dari luas wilayah Propinsi Riau (9.456.160 Ha ). Kabupaten Pelalawan pada dasarnya terdiri dari daratan, dan perairan. Adapun daratan merupakan perbukitan dan dataran, sedangkan perairan terdiri dari sungai, dan laut. Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa pulau yang relatif besar, diantaranya Pulau Mendul, Pulau Serapung, Pulau Lebu, Pulau Muda dan beberapa pulau kecil, seperti Pulau Ketam, Pulau Tugau dan Pulau Labu. Sebagian besar dataran wilayah Kabupaten Pelalawan merupakan dataran rendah dan sebagian lagi merupakan daerah perbukitan yang bergelombang. Secara fisik sebagian wilayah ini merupakan daerah konservasi dengan karakteristik tanah pada bagian tertentu bersifat asam dan merupakan tanah organik, air tanahnya payau, kelembaban dan temperatur udara agak tinggi. Secara umum ketinggian beberapa daerah/kota berkisar antara 3-6 meter dengan kemiringan lahan rata-rata  $\pm$  0-15% dan 15-40 %. Curah hujan disuatu tempat antara lain dipengaruhi oleh iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara (Pemerintah Kabupaten Pelalawan, 2022).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023 di Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.

#### 3.2. Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 ekor ayam hutan merah sumatera dewasa yang ditemukan pada komunitas pikat ayam hutan di Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan yang nantinya diambil sebagai sampel. Sebaran sampel ayam hutan merah yang diperoleh meliputi di Kabupaten Kampar 20 ekor (10 ekor habitat rawa dan 10 ekor habitat bukit), Kabupaten Siak 20 ekor (10 ekor habitat rawa dan 10 ekor habitat bukit) dan Kabupaten Pelalawan 10 ekor (habitat rawa) di Provinsi Riau. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pita ukur, alat tulis dan kamera digital.

#### 3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan observasi secara langsung. Lokasi pengamatan yang dipilih adalah kecamatan sebagai perwakilan di masing-masing Kabupaten. Pemilihan kecamatan tersebut berdasarkan rekomendasi dari komunitas ayam hutan, dengan pertimbangan bahwa di kecamatan tersebut terdapat komunitas pikat dan memikat populasi ayam hutan merah Sumatera yang dapat dijadikan sampel. Habitat rawa yang dimaksud adalah daerah yang banyak terdapat air dengan warna air cenderung keruh bahkan terkadang merah, pada umumnya terdapat di cekungan dengan topografi sekitar relatif datar dan sebagian besar memiliki dasar berupa tanah gambut. Sedangkan habitat bukit keadaan topografi sekitar relatif miring, memiliki jenis tanah yang padat dan jarang terdapat genangan air.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara langsung ditemukan di lapangan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel adalah ayam hutan sudah dewasa dapat dilihat dari kondisi jengger, bulu, dan bentuk tubuh.

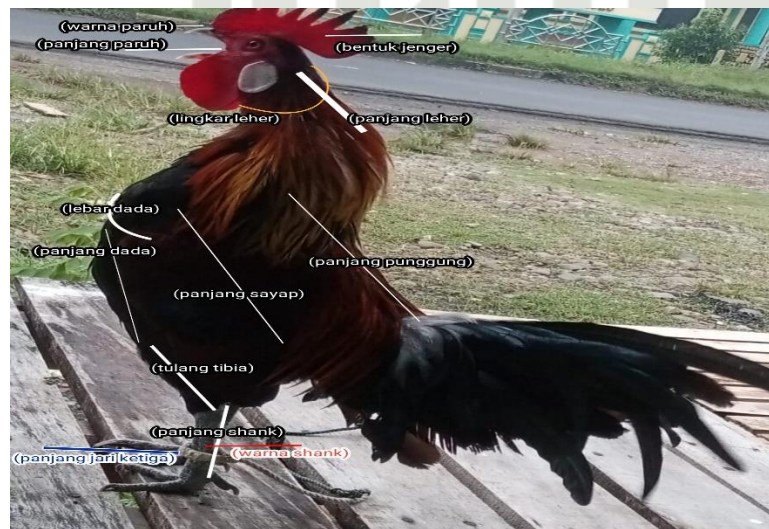
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk data primer dan sekunder. Data sekunder adalah data pendukung dan didapatkan melalui studi kepustakaan, bahan bacaan, artikel jurnal maupun data dari instansi terkait.

### 3.4. Parameter Penelitian

Parameter yang diamati adalah bobot badan dan ukuran-ukuran tubuh (morfometrik). Peubah morfometrik meliputi Bobot Badan, Panjang Leher, Lingkar Leher, Panjang Sayap, Panjang Punggung, Panjang Dada, Lebar Dada dan Panjang Jari Ketiga, Bentuk Jengger, Warna Paruh dan Warna *Shank* (Putri dan Gushairiyanto, 2018). Struktur anatomi pada ayam dapat di lihat pada Gambar 3.1. berikut ini :



Gambar 3.1. Struktur Anatomi Ayam  
Sumber : Dokumentasi Penelitian (2022)

Parameter Morfometrik ayam hutan merah Sumatera adalah sebagai berikut:

1. Bobot Badan (BB) diukur dengan cara menimbang ayam dengan timbangan digital (g). (Putri dkk, 2018)
2. Panjang Leher (PL) diukur dari tulang *first cervical vetebrae* sampai dengan *last cervical vetebrae* menggunakan pita ukur (cm). (Putri dkk, 2018)
3. Lingkar Leher (LL) diukur dengan melingkarkan pita ukur dileher (cm). (Putri dkk, 2018)
4. Panjang Sayap (PSa) diukur dari tulang humerus sampai ujung *phalanges* menggunakan pita ukur (cm) (Permadi dkk, 2020).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Panjang Punggung (PPu) diukur dari pangkal leher sampai pangkal ekor menggunakan pita ukur (cm). (Putri dkk, 2018)
6. Panjang Dada (PD) atau sternum dilakukan dari ujung dada bagian depan sampai ujung bagian belakang menggunakan pita ukur (cm) (Permadi dkk, 2020).
7. Lebar Dada (LD) diperoleh dengan mengukur jarak dari tulang sternum bagian kiri hingga bagian kanan (yang paling lebar) menggunakan pita ukur (cm). (Putri dkk, 2018)
8. Panjang Jari Ketiga (PJK) diukur dari pangkal sampai ujung jari ketiga di ukur menggunakan pita ukur (cm) (Permadi et al., 2020).

Parameter sifat kualitatif ayam hutan merah Sumatera adalah sebagai berikut:

1. Bentuk jengger. Pengamatan dilakukan dengan melihat bagian kepala ternak pada jarak 1 meter.
2. Warna paruh. Pengamatan dilakukan dengan melihat paruh pada kepala ayam, diamati dari depan ternak pada jarak 1 meter.
3. Warna *shank*. Pengamatan dilakukan dengan melihat bagian kaki bawah ternak pada jarak 1 meter dan dipastikan kaki ternak dalam keadaan bersih.

### 3.5. Prosedur Penelitian

#### 3.5.1. Sampel

Ayam hutan merah yang akan diukur dipastikan sudah memenuhi syarat umur dan dewasa tubuh. Sebelum mengukur tubuh ternak perlu dilakukan pencatatan meliputi jenis kelamin, umur ayam, dan nama peternak. Pencatatan dilakukan agar tidak terjadi data ganda serta memudahkan dalam pengumpulan data yang sesuai dengan nama peternak. Pengukuran ayam dilakukan dengan cara mengambil ayam hutan dari kandang secara tenang agar ayam hutan tidak terlalu agresif karena ayam hutan sangat liar dengan ketika melihat orang baru agar memudahkan dalam melakukan pengamatan/pengukuran.

#### 3.5.2. Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggaris transparan, pita ukur, kamera digital dan alat tulis. Penggaris transparan dan pita



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukur merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tubuh ayam hutan merah, kamera digital untuk mengambil dokumentasi kegiatan pengukuran dan alat tulis digunakan untuk menulis hasil pengukuran yang diamati.

### 3.5.3 Pengukuran Morfometrik

Pengukuran tubuh ayam hutan merah dilakukan dalam keadaan ternak di pegang bagian tubuh dan dibantu peternak agar ternak tidak memberontak ketika diukur. Alas lantai kandang harus datar supaya posisi tubuh ayam rata dan hasil pengukurannya lebih akurat. Tubuh ayam hutan merah diukur dengan menggunakan pita ukur, pengukuran dilakukan berdasarkan 11 parameter penelitian.

### 3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, simpangan baku (standar deviasi), dan koefisien keragaman (KK) dari setiap peubah yang diamati untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antar kelompok warna dan jenis kelamin diuji menggunakan (uji-t).

Data yang terkumpul selama penelitian dikelompokkan berdasarkan jenis habitat dan daerah asal. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengetahui nilai rata-rata, simpangan baku (standar deviasi), dan koefisien keragaman (KK). Untuk mengetahui nilai rata-rata, simpangan baku (standarisasi deviasi), dan koefisien keragaman (KK) dihitung menurut Sudjana (1996) dengan rumus sebagai berikut :

Nilai rata-rata sampel

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n-1}$$

Keterangan :

- $\sum Xi$  = jumlah sampel dalam data
- $X$  = rata-rata sampel
- $n$  = banyak data dalam sampel

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \sqrt{\frac{(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

- S = simpangan baku
- Xi = nilai X ke-i
- n = banyak data dalam sampel
- X = rata-rata sampel

Koefisien Keragaman (KK)

$$KK = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

Keterangan :

- KK = koefisien keragaman
- s = simpangan baku
- $\bar{x}$  = rata-rata pengamatan

Penentuan keragaman fenotipe berdasarkan nilai koefisien keragaman, nilai koefisien keragaman (KK) diatas atau sama 20% dinyatakan parameter beragam dan kecil dari 20% dinyatakan seragam.

Untuk membandingkan ukuran morfometrik ayam hutan merah Sumatera berdasarkan habitatnya yang ada di Provinsi Riau dilakukan uji-t menggunakan aplikasi Minitab Statistical Software versi 21.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan ukuran morfometrik panjang punggung dan panjang dada antara ayam hutan merah Sumatera habitat rawa dan habitat bukit, dimana ukuran panjang punggung dan panjang dada ayam hutan dengan habitat rawa lebih kecil dibandingkan dengan ayam hutan habitat bukit.
2. Bentuk jengger ayam hutan merah Sumatera adalah tunggal, warna paruh hitam dan warna *shank* hitam serta tidak terdapat perbedaan bentuk jengger, warna paruh dan warna *shank* antara ayam hutan merah Sumatera habitat rawa dan habitat bukit.

### 5.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut ukuran morfometrik dan kualitatif ayam hutan merah sumatera pada parameter lain seperti panjang kepala, panjang paruh, warna bulu, warna ekor dan lain sebagainya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, R.S. 2021. Identifikasi Tingkat Perkembangan Wilayah dan Pusat Pertumbuhan di Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Adolfsson, A. 2007. *Foto in: Red Jungle Fowl, Gallus gallus*. <http://www.feathersite.com/Poultry/NDG/BRKRedJF.html>.
- Ali, S. and S. D. Ripley. 1989. *The Compact Handbook of the Birds of India and Pakistan*. Oxford University Press. Bombay, India.
- Al-Nasser, A., H. Al-Khalaifa, A. Al-Saffar, F. Khalil, M. Al-Bahouh, G. Ragheb, A. AlHaddad and M. Mashaly. 2007. Overview of Chicken Taxonomy and Domestication. *World's Poultry Science Journal*. 12(2):285-300.
- Al-Komang Ariati, N. K. dan K. Ratnayani. 2017. Skrining Potensi Jenis Biji Polong-Polongan (*Famili Fabaceae*) dan Biji Labulabuan (*Famili Cucurbitaceae*) Sebagai Koagulan Alami Pengganti Tawas. *Jurnal Kimia*. 11(1): 15-22.
- Ashifudin, M., E. Kurnianto dan Sutopo. 2017. Karakteristik Morfometrik Ayam Kedu Jengger Merah dan Jengger Hitam Generasi Pertama di Satker Ayam Marontemanggung. *Jurnal Ilmu Ternak*. 17(1):40–46.
- Bahary, M.A. Dian. 2017. Perbedaan Sifat Kualitatif dan Sifat Kuantitatif Sapi Bali Bertanduk dengan Sapi Bali tidak bertanduk. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar. Kota Makassar.
- Bayu, A., Sinyo, L. Lambey, F. Kairupan dan J. Keintjem. 2014. Kajian Warna dan Corak Bulu pada Burung Weris di Kota Kotamobagu Sulawesi Utara. *Jurnal Zootek*. 34(1):124-139.
- Bird Life International. 2014. IUCN Red List for Birds. <http://www.birdlife.org> [8 November 2020].
- Bisbin, I. 1997. Concern for the Genetic Integrity and Conservation Status of Red Jungle Fowl. *SPPA Bull*. 2(2):1-12.
- Chania, Rusfidra dan Subekti. 2023. Identifikasi Fenotip Generasi Induk (G0) dan Generasi Pertama (G1) Pola Perkawinan Assortative terhadap Hasil Produksi pada Ayam Kokok Balenggek. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 23(1):387-398.
- Cawford, R.D. 1990. Origin and History of Poultry Species. In *Poultry breeding and Genetics*. Elsevier. 3(5):1-42.
- Darisna, W., D. Garnida, I.Y. Asmara. 2016. Identifikasi Sifat-Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Jantan dan Betina Dewasa di Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Journal Universitas Padjadjaran*. 2(3):12-18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Edowai, E., E. Landra, S. Tumbal dan F. Mmaker. 2019. Penampilan Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Kampung di Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak*. 4(1):50-57.
- Ensminger, M.E. 1992. *Poultry Science*. 3rd Edition. Interstate Publisher, Inc. Danville. 221 hlm.
- Fernandes, M., Mukesh, S. Sathyakumar, R. Kaul, R.S. Kalsi and D. Sharma. 2009. Conservation of Red Jungle Fowl *Gallus gallus* in India. *International Journal of Galliformes Conservation*. 1(2): 94-101.
- Gozali. A. 2010. Pengembangan Potensi Ayam Lokal untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 29(4):131-138.
- Handiwirawan, E. 2004. Pelestarian Ayam Hutan Melalui Pembentukan Ayam Bekisar untuk Ternak Kesayangan. *Prosiding Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal*. Semarang. 87-95 hlm.
- Hutt, F.B. 1949. *Genetics of the Fowl*. Mcgraw-Hill Book Company, Inc. New York, Toronto, London. 578 hlm.
- Hummairah, R. Hamdan, dan A.H. Daulay. 2016. Identifikasi Morfometriks dan Jarak Genetik Ayam Kampung (*Domesticated Chicken*) di Kabupaten Batubara. *Jurnal Peternakan Integratif* .3(3):329-343.
- IUCN. 2013. *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*. Gland, Switzerland. 252 hlm.
- Khan, M. 1970. *Burong Buruan*. Jupiter and Co. Ipoh, Malaysia. 70 hlm.
- Komariah. 2016. Produktivitas Kerbau Lumpur Berdasarkan Agrosistem dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Cianjur. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kominfo Kabupaten Kampar. 2022. <https://kominfosandi.kamparkab.go.id/peta-wilayah/>.
- Kurnianto E. 2010. *Ilmu Pemuliaan Ternak*. Semarang. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kumnirdpetch, V. 2002. State of Thai Animal Genetic Resources. *Paper*. Presented at 7th World Congress of Genetic Applied Livestock Production. August 19-23. Monpelier, France.
- Kusuma, D. dan N.S. Prijono. 2007. *Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia : Manfaat dan Potensi*. Lipi Press, Jakarta. 212 hlm.
- Mansjoer, S.S. 1985. Pengkajian Sifat-Sifat Produksi Ayam Kampung serta Persilangan dengan Ayam Rhode Island Red. *Disertasi*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nagili. 2018. Wisata Savana Bukit Wairinding di Kabupaten Sumba Timur. *Skripsi*. Universitas Merdeka Malang. Malang.
- Nashida, T., Y. Hayashi, B. kattel, T. Shotake, Y. Kawamoto, A. Adashi and Y. Maeda. 1990. Morphological and Ecological Studies on The Red Jungle Fowl in Nepal, The First and Second investigation In 1986 and 1988. *Japanese Journal of Zootechnical Science*. 61(1):79-88.
- Ntaamijaya, A.G. 2000. The Native Chickens of Indonesia. *Bul. Plasma Nutfah*. 6(1): 1-6.
- Noor, R. R. 2008. *Genetika Ternak*. Penebar Swadaya. Jakarta. 200 hlm.
- Nuriyasa, I. M. 2017. Homeostatis pada Ternak. *Bahan Ajar*. Fakultas Peternakn Universitas Udayana Denpasar.
- Narmadinah. 2016. Studi Ciri Morfometrik dan Meristik Ikan Penja Asal Polewali Mandar dan Ikan Nike (*Awaous Melanocephalus*) Asal Gorontalo. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Uin Alauddin Makassar.
- Pandi., Z. M, J. W. Ngangi, dan R. L. Worang. 2017. Analisis Sekuens sebagian Gen Cytochrom b (Cyt b) Ayam Hutan Merah (*Gallu sp*) Minahasa. *Jurnal Sain Matematika dan Edukasi*. 5(2):126-131.
- Pemerintahan Kabupaten Pelalawan. 2022. <https://Pelalawankab.Go.Id/Web/Peta-Geografis/>.
- Pemprov Riau. 2022. <https://www.riau.go.id/home/content/24/kab-siak>.
- Piégu., Benoît, P. Arensburger, L. Beauclair, M. Chabault, E. Raynaud, V. Coustham, dan S. Brard. 2020. Variations in Genome Size Between Wild and Domesticated Lineages of Fowls Belonging to the *Gallus gallus* Species. *Genomic*. 112(2):1660-1673.
- Pnce, K.R, B.M. Hargis and J.R. Barta. 2015. From the Wild Red Jungle Fowl to Domesticated Chickens: Modification of Eimerianmic Robiome-Host Interactions. *World's Poultry Science Journal*. 71(2):349-362.
- Putra, I. T. 2016. Metode Penangkapan dan Penanganan Ayam Hutan Merah (*Gallus gallus*) untuk Konservasi Exsitu di Kabupaten Muko-Muko. *Skripsi*. Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Putri, A.B.S.R.N., Gushairiyanto dan Depison. 2018. Bobot Badan dan Karakteristik Morfometrik Beberapa Galur Ayam Lokal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 7(3):256-263
- Ptellek, F. 2007. Foto In: Red Jungle Fowl, *Gallus gallus* <http://www.feathersite.com/Poultry/NDG/BRKRedJF.html>.
- Rhayu, I. 2000. Karakteristik dan Tingkah Laku Ayam Hutan Merah (*Gallus gallus spadiceus*) di dalam Kurungan. *Media Peternakan*. 24(02):45-50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rangkuti, N.A., Hamdan, dan A.H. Daulay. 2016. Identifikasi Morfometriks dan Jarak Genetik Ayam Kampung di Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Peternakan Integratif*. 3(1): 96-119.
- Santoso, Subur, Sutriyono, Sutriyono dan Urip. 2007. Identifikasi Morfologi Ayam Hutan Merah Jantan (*Gallus gallus*). *Undergraduated Thesis*, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Septayanti, N.N.J., I.K. Suatha, I.P. Sampurna. 2015. Hubungan antara Dimensi Panjang Induk dengan Pedet pada Sapi Bali. *Buletin Veteriner Udayana*. 7(2):129-136.
- Schmidt H. 1985. *Handbuch der Nutz-und Rassenhuehner*, Verlag J. Neumann. Newdamm KG, Melsungen. 150 hlm.
- Setianto, J., J. Sutriyono , H. Prakoso dan B. Zain. 2016. Identifikasi Asal-usul Ayam Hutan Merah yang Dipelihara Masyarakat Di Kabupaten Seluma. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 11(2):141-152.
- Sidadolog J. H. P. 1990. *Pemanfaatan dan Kegunaan Ayam Lokal*. Pusat Penelitian Biologi. Jakarta. 212 hlm.
- Sudjana, 1996, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung:Tarsito. 333 hlm.
- Sudrajad. 1997. *Menjinakkan Ayam Hutan*. Trubus Agriwidya. 123 hlm.
- Sulandari S., M.S.A. Zein, D. Astuti and T.Sartika. 2009. Genetic Polymorphisms of the Chicken Antiviral Mx Gene in a Variety of Indonesia Indigenous Chicken Breeds. *J Vet*. 10(2):50-56.
- Sulandari, S., M.S.A. Zein, dan T. Sartika. 2008. Molecular Characterization of Indonesian Indigenous Chickens Based on Mitochondrial DNA Displacement (D)-Loop Sequences. *Hayati Journal of Biosciences*. 15(4):145-154.
- Sanandar. 2011. Pelestarian Ayam Hutan Merah (*Gallus gallus*) Melalui Konsep Penangkaran. *Makalah Biodiversity*. Program Pasca Sarjana Biologi Universitas Andalas. Sumatera Barat.
- Tweedie, M. W. F. 1983. *Common Birds of the Malaya*. Peninsular. Longman. Kuala Lumpur, Malaysia. 69 hlm.
- Wamoto. 2000. Ayam "Burgo" Bekisar Ayam Hutan Merah. *Seminar Nasional Ismaperi*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Weigend, S and M.N. Romanoff. 2001. Current Strategies for Ajsessment and Evaluation of Genetic Diversity in Chichen Resaues. *World Poultry Science Journal*. 57 : 275 – 286.
- Yatim, W. 1991. *Genetika, Edisi IV*. Tarsito, Bandung. 102 hlm.
- Zulu, D. N. 2008. Genetic Characterization on Zambian Native Cattle Breeds. *Thesis*. The Virginia Polytechnic Institute and State University.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 1. Analisis Statistik Uji-t Morfometrik Ayam Hutan Merah Sumatera Habitat Rawa dan Bukit

Data ukuran morfometrik ayam hutan merah sumatera habitat rawa.

No	Parameter							
	Bobot badan (gr)	Panjang leher	Lingkar leher	Panjang sayap	Panjang punggung	Panjang dada	Lebar dada	Panjang jari ketiga
1	943	15	7	17	15,5	13,5	20	6
2	930	14,5	7	17,5	15	13	18	6
3	985	14	7	18	15,5	13,5	18,5	6
4	968	13	8	19	19	15,5	15	6
5	928	13,5	7	18	18	15,5	15	6
6	900	18	8	17,5	17	15	14,5	6
7	920	17,5	7	17,5	17,5	15	14	6
8	890	17,5	7,5	17,5	17	16,5	14,5	6
9	895	17,5	7	17,5	17	14	14	6
10	897	17,5	7,5	17	17,5	16	15	6
11	785	16	7	14	16	17	17	6,5
12	790	16	7,5	14,5	16	16	17,5	6,5
13	800	16,5	7,5	14	16,5	16	17,5	6,5
14	785	16	7	14,5	16	16	17	6,5
15	780	16,5	7,5	14,5	16	16	17	6,5
16	815	16,5	7,5	14	16	15,5	17	6,5
17	805	16,5	7	14,5	16,5	16	16	6,5
18	798	16	7	14	16	15,5	16,5	6,5
19	790	16,5	7	14	16,5	16	16	6,5
20	802	15,5	7	14,5	16,5	16	15,5	6,5
21	845	15	7	17	17	15	18	6
22	795	14	7	18,5	15	15	18	6
23	800	14,5	7	18	15	14	17	6
24	810	14,5	7	18	16	14,5	18	6
25	816	15	7	18	17	15,5	17	6
26	801	15	7	17	16	15,5	17,5	6
27	796	15	7	18	17	16,5	17	6
28	820	15	7	18	16	15	17,5	6
29	793	15	7	17	17	16,5	18	6
30	845	15	7	18	17	16	17	6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data ukuran morfometrik ayam hutan merah sumatera habitat bukit.

No	Parameter							
	Bobot badan (gr)	Panjang leher	Lingkar leher	Panjang sayap	Panjang punggung	Panjang dada	Lebar dada	Panjang jari ketiga
1	905	16	8	15	19	18	17	5
2	831	13,5	7	15	18	15	17	5,5
3	830	13	7	15,5	17,5	15	17,5	5,5
4	835	13,5	7,5	15,5	18	15,5	17,5	5,5
5	833	13,5	8	15	18	15	17,5	5,5
6	834	13	7,5	15	17,5	15,5	17,5	5,5
7	800	13,5	7,5	15,5	17,5	15,5	17	5,5
8	831	13	7	15,5	17,5	15,5	17,5	5,5
9	835	13,5	7	15	17,5	15,5	17,5	5,5
10	840	13,5	7,5	15	17,5	15,5	17,5	5,5
11	834	17	8	14	19	17,5	14	5,5
12	856	15	7,5	14	17	16,5	14	5,5
13	850	15	7	14,5	17	16	14,5	5,5
14	855	15	7	14,5	17	16,5	14,5	5,5
15	860	14,5	7	14	16,5	16	14	5,5
16	825	15	7	14,5	16,5	16	14,5	5,5
17	880	15	7,5	15	17	16,5	15	5,5
18	810	15	7	15,5	16,5	16	14	5,5
19	820	15	7	16	16,5	16	14	5,5
20	870	15	7	15,5	16	15,5	14,5	5,5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1 Uji-T Parameter Bobot Badan Ayam Hutan Merah Sumatera Habitat Rawa dan Bukit

### Method

$\mu_1$ : population mean of bobot rawa

$\mu_2$ : population mean of bobot bukit

Difference:  $\mu_1 - \mu_2$

*Equal variances are assumed for this analysis.*

### Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
bobot rawa	30	844,2	62,9	11
bobot bukit	20	841,7	24,3	5,4

### Estimation for Difference

Difference	Pooled StDev	95% Upper Bound for Difference
2,5	51,2	27,3

### Test

Null hypothesis  $H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$

Alternative hypothesis  $H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$

T-Value	DF	P-Value
0,17	48	0,568

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa parameter bobot badan ayam hutan merah sumatera habitat rawa dan bukit tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ).

## 2. Uji-T Parameter Panjang Leher Ayam Hutan Merah Sumatera Habitat Rawa dan Bukit

### Method

$\mu_1$ : population mean of Panjang leher rawa

$\mu_2$ : population mean of Panjang leher bukit

Difference:  $\mu_1 - \mu_2$

*Equal variances are assumed for this analysis.*

### Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
Panjang leher rawa	30	15,60	1,28	0,23
Panjang leher bukit	20	14,38	1,10	0,25

### Estimation for Difference

Difference	Pooled StDev	95% Upper Bound for Difference
1,225	1,213	1,812

### Test

Null hypothesis

$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$

Alternative hypothesis

$H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$

T-Value	DF	P-Value
3,50	48	0,999

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa parameter panjang leher ayam hutan merah sumatera habitat rawa dan bukit tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Uji-T Parameter Lingkar Leher Ayam Hutan Merah Sumatera Habitat Rawa dan Bukit

#### Method

$\mu_1$ : population mean of Lingkar leher rawa

$\mu_2$ : population mean of lingkar leher bukit

Difference:  $\mu_1 - \mu_2$

*Equal variances are assumed for this analysis.*

#### Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
Lingkar leher rawa	30	7,167	0,303	0,055
lingkar leher bukit	20	7,300	0,377	0,084

#### Estimation for Difference

Difference	Pooled StDev	95% Upper Bound for Difference
-0,1333	0,3344	0,0286

#### Test

Null hypothesis

$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$

Alternative hypothesis

$H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$

T-Value	DF	P-Value
-1,38	48	0,087

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa parameter lingkar leher ayam hutan merah sumatera habitat rawa dan bukit tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Uji-T Parameter Panjang sayap Ayam Hutan Merah Sumatera Habitat Rawa dan Bukit

##### Method

$\mu_1$ : population mean of panjang sayap rawa

$\mu_2$ : population mean of panjang sayap bukit

Difference:  $\mu_1 - \mu_2$

*Equal variances are assumed for this analysis.*

##### Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
panjang sayap rawa	30	16,55	1,72	0,31
panjang sayap bukit	20	14,975	0,573	0,13

##### Estimation for Difference

Difference	Pooled StDev	95% Upper Bound for Difference
1,575	1,384	2,245

##### Test

Null hypothesis

$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$

Alternative hypothesis

$H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$

T-Value	DF	P-Value
3,94	48	1,000

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa parameter panjang sayap ayam hutan merah sumatera habitat rawa dan bukit tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ).

## 5. Uji-T Parameter Panjang Punggung Ayam Hutan Merah Sumatera Habitat Rawa dan Bukit

### Method

$\mu_1$ : population mean of panjang punggung rawa

$\mu_2$ : population mean of panjang punggung bukit

Difference:  $\mu_1 - \mu_2$

*Equal variances are assumed for this analysis.*

### Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
panjang punggung rawa	30	16,467	0,900	0,16
panjang punggung bukit	20	17,350	0,796	0,18

### Estimation for Difference

Difference	Pooled StDev	95% Upper Bound for Difference
-0,883	0,860	-0,467

### Test

Null hypothesis

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$$

Alternative hypothesis

$$H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$$

T-Value	DF	P-Value
-3,56	48	0,000

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa parameter panjang punggung ayam hutan merah sumatera habitat rawa dan bukit berbeda nyata ( $P < 0,05$ ).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Uji-T Parameter Panjang Dada Ayam Hutan Merah Sumatera Habitat Rawa dan Bukit

### Method

$\mu_1$ : population mean of panjang dada rawa

$\mu_2$ : population mean of panjang dada bukit

Difference:  $\mu_1 - \mu_2$

*Equal variances are assumed for this analysis.*

### Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
panjang dada rawa	30	15,367	0,982	0,18
panjang dada bukit	20	15,925	0,783	0,18

### Estimation for Difference

Difference	Pooled StDev	95% Upper Bound for Difference
-0,558	0,908	-0,119

### Test

Null hypothesis

$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$

Alternative hypothesis

$H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$

T-Value	DF	P-Value
-2,13	48	0,019

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa parameter panjang dada ayam hutan merah sumatera habitat rawa dan bukit berbeda nyata ( $P < 0,05$ ).



## 7. Uji-T Parameter lebar dada Ayam Hutan Merah Sumatera Habitat Rawa dan Bukit

### Method

$\mu_1$  population mean of lebar dada rawa

$\mu_2$  population mean of lebar dada bukit

Difference:  $\mu_1 - \mu_2$

*Equal variances are assumed for this analysis.*

### Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
lebar dada rawa	30	16,68	1,45	0,27
lebar dada bukit	20	15,82	1,59	0,36

### Estimation for Difference

Difference	Pooled StDev	95% Upper Bound for Difference
0,858	1,510	1,589

### Test

Null hypothesis

$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$

Alternative hypothesis

$H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$

T-Value	DF	P-Value
1,97	48	0,973

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa parameter lebar dada ayam hutan merah sumatera habitat rawa dan bukit tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 8. Uji-T Parameter Panjang Jari Ketiga Ayam Hutan Merah Sumatera Habitat Rawa dan Bukit

### Method

$\mu_1$ : population mean of panjang jari ketiga rawa

$\mu_2$ : population mean of panjang jari ketiga bukit

Difference:  $\mu_1 - \mu_2$

*Equal variances are assumed for this analysis.*

### Descriptive Statistics

Sample	N	Mean	StDev	SE Mean
panjang jari ketiga rawa	30	6,167	0,240	0,044
panjang jari ketiga bukit	20	5,475	0,112	0,025

### Estimation for Difference

Difference	Pooled StDev	95% Upper Bound for Difference
0,6917	0,1992	0,7881

### Test

Null hypothesis

$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$

Alternative hypothesis

$H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$

T-Value	DF	P-Value
12,03	48	1,000

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa parameter panjang jari ketiga ayam hutan merah sumatera habitat rawa dan bukit tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ).

## Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.

### 1. Alat dan Sampel Penelitian



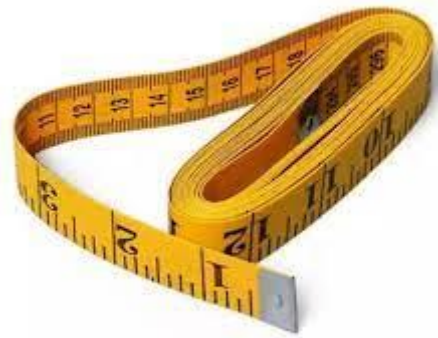
Alat Tulis



Kamera Digital



Timbangan Digital



Pita Ukur



Ayam Hutan Bukit



Ayam Hutan Rawa

- Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Cara Pengukuran

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bobot badan



lingkar leher



Panjang leher



Panjang sayap



Panjang dada



Panjang punggung



Panjang jari ketiga



Panjang sayap

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.